

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Sebuah penelitian diperlukan suatu proses kegiatan atau aktifitas yang terdiri dari suatu langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis agar dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapi oleh seorang peneliti. Langkah-langkah tersebut dimulai dari pemilihan pendekatan, metode, teknik pengumpulan data sampai dengan analisis data. Rangkaian ini dimaksudkan agar peneliti lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2013, hlm. 4). Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena fokus yang diteliti dalam penelitian ini adalah aturan adat masyarakat adat Kampung Naga dalam upaya menjaga kelestarian alam, sehingga diperlukan data-data deskriptif dari hasil penelitian di lapangan, serta masalah dalam penelitian ini tidak bersifat mutlak karena disesuaikan dengan kondisi lapangan, di mana alasan tersebut merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif. Sementara itu, Moleong (2010, hlm. 6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Creswell (2013, hlm. 4) mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

*“Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang –oleh sejumlah individu tau sekelompok orang— dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data”*

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Penelitian kualitatif lebih menekan pada persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data (Kriyantono, 2009, hlm. 56).

Berdasarkan definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang berlatar alami, dengan kedudukan peneliti sebagai instrumen utama, menggunakan metode alamiah tertentu, untuk menghasilkan data deskriptif.

## **2. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan elemen penting untuk menjaga validitas dan reliabilitas hasil penelitian (Bungin, 2001, hlm. 76). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dengan demikian, peneliti menjadi instrumen penelitian yang harus terjun langsung ke lapangan.

### **3.2 Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di Kampung Naga, Desa Neglasari Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Alasan

peneliti memilih lokasi tersebut karena penelitian ini berfokus kepada masyarakat adat Kampung Naga.

### **3.3 Lembar Observasi Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretatif, yang di dalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan para partisipan (Creswell: 2013, hlm. 264). Dengan demikian, peran peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini sangat penting, karena permasalahan dalam penelitian kualitatif tidak bersifat baku dan berbeda dengan penelitian kuantitatif.

Selain peneliti sebagai instrumen utama, dibutuhkan pula instrumen penunjang. Arikunto (2006, hlm. 153-154) mengemukakan pemilihan metode yang akan digunakan peneliti ditentukan oleh tujuan penelitian, sampel penelitian, lokasi, pelaksana, biaya dan waktu, dan data yang ingin diperoleh. Setelah menentukan metode yang digunakan, maka peneliti menyusun instrumen pengumpul data yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Sugiyono (2011, hlm. 223) mengemukakan bahwa peneliti bisa mengembangkan instrumen penelitian sederhana setelah fokus penelitian menjadi jelas. Pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumen bisa digunakan sebagai instrumen penelitian.

### **3.4 Pengambilan Data**

Sugiyono (2011, hlm. 216) mengemukakan bahwa populasi tidak digunakan dalam penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Begitu juga dengan sampel dalam penelitian kualitatif

tidak dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian ditentukan melalui teknik sampel bertujuan (*purposive sample*). Arikunto (2006, hlm. 139) mengemukakan bahwa *purposive sample* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Walaupun cara seperti ini diperbolehkan, yaitu peneliti bisa menentukan narasumber atau informan berdasarkan tujuan tertentu, tetapi ada syarat-syarat yang harus dipenuhi antara lain:

1. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.
2. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
3. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang didapatkan secara langsung dengan melakukan wawancara dengan beberapa pihak dari masyarakat Adat Kampung Naga. Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah: Pemangku adat Kampung Naga yang bisa diwakili oleh *Kuncen*, *Lebe*, atau *Punduh*, pemandu lokal, pengurus Himpunan Pramuwisata Kampung Naga, dan warga lokal Kampung Naga.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Terdapat beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan dari metode yang ada tergantung masalah yang dihadapi (Kriyantono, 2009, hlm. 93). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

## 1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu dengan maksud dan tujuan tertentu. Lincoln dan Guba dalam Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 127) memaparkan maksud diadakannya wawancara antara lain:

*“mengonstruksi perihal orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan mendatang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.”*

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Esterberg dalam Sugiyono (2011, hlm. 233) mengemukakan bahwa wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Alasan peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur sebagai metode pengumpulan data adalah untuk memperoleh informasi atau jawaban yang valid sesuai dengan fokus penelitian dan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan wawancara mendalam secara tatap muka dengan informan.

## 2. Observasi

Observasi penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana yang dimaksudkan untuk memperoleh data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya (Alwasilah, 2017, hlm. 165). Dalam penelitian ini, yang akan diamati adalah lingkungan yang ditempati oleh masyarakat Kampung Naga dan perilakunya dalam menjalani kehidupan sehari-hari, khususnya

perilaku yang berkaitan dengan kelestarian alam. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipatif, dimana peneliti berperan sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sugiyono (2011, hlm. 227) mengemukakan bahwa dalam observasi ini, peneliti tidak ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan juga tidak ikut merasakan suka dukanya.

### **3. Dokumentasi**

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian sosial, data yang diperoleh melalui studi dokumentasi merupakan pelengkap atau sebagai data pendukung dari penggunaan metode observasi dan wawancara sebagai data primer (Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 158; Sugiyono, 2011, hlm. 240). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa patung, gambar, film, dan lain-lain.

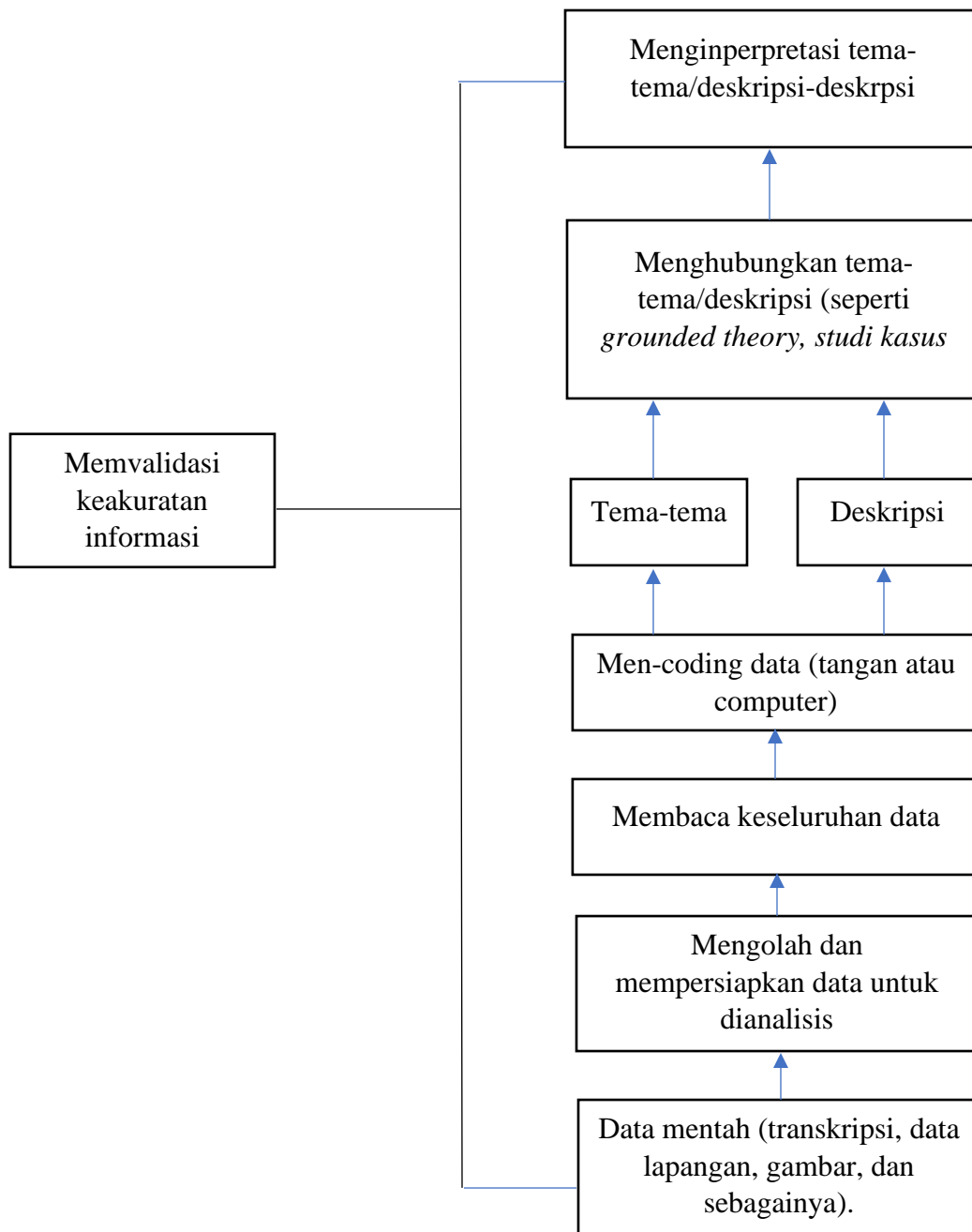
Adapun dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini peta wilayah adat Kampung Naga, aturan adat tertulis (jika tersedia), dan foto yang diambil di kawasan masyarakat adat.

#### **3.6 Teknik Analisis Data**

Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2011, hlm. 248) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan

memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2011, hlm. 246).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclusion drawing/verification*. Berikut ini merupakan tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif.



Gambar 3.1 : Analisis data dalam penelitian kualitatif

Sumber : Creswell (2013, hlm. 227)

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-*scanning* materi, menetik data lapangan, atau



memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

2. Membaca keseluruhan data. Langkah pertama adalah membangun *general sense* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Gagasan umum apa yang terkandung dalam perkataan partisipan? Bagaimana nada gagasan-gagasan tersebut? Bagaimana kesan dari kedalaman, kredibilitas, dan penuturan informasi itu? Pada tahap ini, para peneliti kualitatif terkadang menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.
3. Menganalisis lebih detail dengan meng-coding data. Codinh merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Langkah ini melibatkan beberapa tahap: mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat-kalimat (atau paragraph-paragraf) atau gambar-gambar tersebut ke dalam kategori-kategori, kemudian melabeli kategori-kategori ini dengan istilah-istilah khusus, yang sering kali didasarkan pada istilah/bahasa yang benar-benar berasal dari partisipan (disebut istilah *in vivo*).

Adapun Miles & Huberman dalam Sugiyono (2011, hlm. 247) menjabarkan tahapan analisis data sebagai berikut.

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Data yang diperoleh selama penelitian berlangsung, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi nantinya akan direduksi

dengan cara merangkum, memilih hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga data yang disajikan akan terkonsep dengan jelas.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya setelah langkah sebelumnya yaitu reduksi data selesai dilakukan. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Pada tahap ini peneliti akan menyajikan data-data dari hasil penelitian selama di lapangan dengan cara penyajian dalam bentuk uraian atau gambar dan grafik sesuai hasil penelitian. Melalui penyajian data peneliti akan mengerti apa yang terjadi di lapangan dan melakukan sesuatu pada analisis data.

## 3. Conclusion Drawing/verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### 3.7 Uji Kredibilitas dan Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus dipastikan kebenarannya. Oleh karena itu peneliti harus menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Cara pengumpulan data yang beragam tekniknya harus sesuai dan tepat untuk menggali data yang benar-benar diperlukan bagi penelitian. Kriteria kredibilitas

merupakan penetapan hasil penelitian kualitatif adalah kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut (Emzir, 2010, hlm. 79). Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *memberchecking*. Uji kredibilitas dan keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah melalui triangulasi

#### 1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini menurut Sugiyono (2011, hlm. 273) diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Penelitian ini akan melakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber ditujukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Adapun sumber yang diwawancara dalam penelitian ini ialah pemangku adat, pengurus HIPANA (Himpunan Pramuwisata Kampung Naga), dan warga lokal. Triangulasi teknis menurut Sugiyono (2011, hlm. 274) merupakan cara untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek kepada partisipan dengan teknik yang berbeda. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

